



## Wawasan Tentang Perguruan Tinggi Bagi Masyarakat Pedesaan Padang Maninjau Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara

Muhammad Arif Munandar Ritonga<sup>1</sup>, Abdullah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia. 20235

\*Email koresponden: [arif0103191017@uinsu.ac.id](mailto:arif0103191017@uinsu.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 31 Mar 2024

Accepted: 29 Apr 2024

Published: 30 Apr 2024

#### Kata kunci:

Masyarakat Pedesaan;

Perguruan Tinggi;

Wawasan

#### Keywords:

Higher Education;

Insight;

Rural Communities

### ABSTRAK

**Background:** Wawasan adalah pengetahuan masyarakat tentang pendidikan tinggi. wawasan terbentuk dari apa yang mereka lihat dan dengar terkait dengan pendidikan tinggi. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Wawasan Tentang Perguruan Tinggi Bagi Masyarakat Pedesaan Padang Maninjau Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara. **Metode:** Metode yang digunakan berupa metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi analisis miles dan huberman lalu untuk menguji keabsahan menggunakan triangulasi. **Hasil:** Adapun hasil penelitian yaitu tingkat pendidikan di desa padang maninjau rata-rata berada pada tingkat SMP dan SMA. Pendidikan rendah sebab berdasarkan data yang ditemukan Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi Kabupaten Labuhanbatu Utara APK pendidikan tinggi Labuhanbatu utara pada tahun 2019 sebesar 13,77%, pada tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi 18,78%, kemudian di tahun 2021 menurun menjadi 14,87%. Selanjutnya, wawasan masyarakat desa tentang perguruan tinggi didesa padang meninjau memiliki wawasan yang minim terkait perguruan tinggi. **Kesimpulan:** Rendahnya Pendidikan disebabkan terkait lokasi yang terletak dipelosok desa dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membaca dan mencari informasi serta memiliki tingkat pendidikan yang rendah dimana menurut sebagian dari mereka menganggap melanjutkan perkuliahan hanya bagi mereka yang punya uang dan untuk kerja tidak perlu kuliah.

### ABSTRACT

**Background:** Insight is public knowledge about higher education. Insights are formed from what they see and hear related to higher education. The research aims to discover what insight about higher education is for the Rural Community of Padang Maninjau, Aek Kuo District, North Labuhanbatu Regency. **Method:** The method used is qualitative, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation of Miles and Huberman analysis. Then, the validity of using triangulation is tested. **Results:** The research results are that the average level of education in Padang Maninjau village is at junior high and high school levels. Education is low because, based on data found, the Gross Participation Rate for Higher Education in North Labuhanbatu Regency, the APK for North Labuhanbatu higher education in 2019 was 13.77%, in 2020 there was an increase to 18.78%. In 2021, it decreased to 14.87%. Furthermore, the village community's insight into higher education in Padang village has minimal insight regarding higher education. **Conclusion:** The low level of education is due to the location being in remote villages and the lack of public awareness of reading and searching for information as well as having a low level of education where according to some of them they think that continuing their studies is only for those who have money and for work there is no need to go to college.



## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan tinggi yang dimana melahirkan para ilmuan akademis yang adaptasi dan inovasi dan kreatif. Dalam mewujudkan SDM/ilmuan berkualitas dapat melalui pendidikan. Sebab pendidikan merupakan suatu usaha kesadaran yang telah terencana untuk dapat mewujudkan dan mengembangkan potensi diri untuk dapat mempunyai kekuatan keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan Negara (Nabila & Umro, 2020).

Kata pendidikan di perguruan tinggi tidak asing lagi di telinga masyarakat desa, tetapi, kebanyakan dari mereka tidak memiliki pengetahuan dan wawasan serta makna apa sebenarnya perguruan tinggi. Menurut UU No. 12 tahun 2012 Perguruan Tinggi suatu jenjang pendidikan tertinggi setelah pendidikan menengah (SMK/SMA/MA). Program yang ada dalam perguruan tinggi terdiri dari strata (S-1) melainkan ada program diploma, pendidikan profesi, strata (S-2), bahkan doctor (S-3). Sedangkan satuan pendidikan yang melaksanakan berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia perguruan tinggi ini dikenal dengan nama Perguruan Tinggi (PT), baik itu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) (Nisa', 2016).

Menurut Raillon dalam Syarbaini, perguruan tinggi adalah sebuah alat kontrol masyarakat dengan tetap terpeliharanya kebebasan akademis terutama dari campur tangan penguasa. Perguruan tinggi juga merupakan agen utama pembaharuan dalam kehidupan bernegara. Disisi lain, Menurut Barnet dalam Syarbaini, ada empat pengertian atau konsep tentang hakikat perguruan tinggi: Perguruan tinggi sebagai penghasil tenaga kerja yang berkualitas (qualified manpower). Dalam pengertian ini perguruan tinggi merupakan suatu proses dan mahasiswa dianggap sebagai keluaran (output) yang mempunyai nilai atau harga (value) dalam pasaran kerja, dan keberhasilan itu di ukur dengan tingkat penyerapan lulusan dalam masyarakat (employment rate) dan kadang-kadang di ukur juga dengan tingkat penghasilan yang mereka peroleh dalam karirnya (Fajari et al., 2022).

Fungsi Pendidikan tinggi menurut UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Tujuan Pendidikan tinggi menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa, dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan yang mana nantinya ilmu yang diperoleh memberikan kontribusi untuk masyarakat, bangsa dan negara (Kemenag, 2012). Melalui pendidikan diperguruan tinggi juga seseorang dapat meningkatkan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak, sebagaimana Allah berfirman dalam AlQur'an surah al-Mujadilah ayat

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Definisi diatas perlu di jelaskan kepada masyarakat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada mereka betapa pentingnya untuk menalanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi. Tetapi masih banyak ditemui bahwa masyarakat belum memiliki wawasan tersebut. Maka dalam hal ini diperlukan sebuah kajian untuk memberikan kontribusi kepada banyak orang bahwa perlu dan penting untuk lebih mengenal perguruan tinggi. Adapun sebagai pembaharuan terdapat penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Nisa himayatun, pesepsi masyarakat nelayan terhadap pendidika tinggi studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif yang berfokus kepada masyarakat pesisir pantai (nelayan) yang mana hasilnya bahwa perguruan tinggi itu penting bagi menujung karir anak-anaknya dimasa depan (Nisa', 2016). Hasil temuan dimana masyarakat cukup baik bahwa mereka mengataan penting sebuah pendidikan untuk mendukung kesejahteraan mereka dimasa depan dan termotivasi untuk memasukkan anak-anaknya keperguruan tinggi (Hukama, 2017).

Menurut Ekron tapinose, persepsi masyarakat terhadap pendidikan, sama-sama memahami tentang persepsi masyarakat penelitian, lokasi penelitian berbeda fokus penelitian. persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak dalam anak dalam melanjutkan kejenjang perguruan tinggi agama islam di desa air teras kecamatan talo kabupaten seluma kualitatif hasilnya juga sama dengan penelitian sebelumnya (Tapinose, 2019).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan kategori studi kasus. Studi kasus adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan (Yin, 2019). metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer. Lokasi Adapun teknik pengumpulan data menurut Dokumentasi, Rekaman arsip, Wawancara: open-ended, terfokus, terstruktur dan Observasi langsung dan Observasi partisipan. Setelah itu dilakukan Teknik analisis data menurut Miles & Huberman (1984) terdiri dari pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposisi awal suatu penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Tingkat Pendidikan Di Desa Padang Maninjau Labuhanbatu Utara

Berdasarkan hasil temuan wawancara yang ditemukan bahwa tingkat pendidikan pada desa padang maninjau mayoritas pendidikan tingkat SD, SMP Dan SMA. adapun yang melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi itu hanya minoritas. hal ini disebabkan beberapa faktor bahwa ternyata banyak dari mereka tidak sanggup untuk melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi diantaranya kendala biaya, bigung dalam pemilihan perguruan tinggi serta kurangnya minat untuk belajar dan kurangnya wawasan terkait perguruan tinggi. sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pertama atas nama ahmad rudi sebagai berikut :

saya tingkat pendidikannya SMA dan tidak melanjutkan untuk kuliah disebabkan lebih ingin bekerja untuk dapat uang serta membantu orang tua. jika pun kuliah atau lanjut perguruan tinggi menurut saya tidak terlalu penting bahwasanya lebih baik kerja dan membuka usaha di bandingkan kuliah. soalnya banyak yang saya liat orang yang kuliah banyak yang pengangguran.

Disisi lain informasi juga ditemukan dari informan Kedua atas nama rahmat zuhri. Beliau juga memberikan pendapat bahwa melanjutkan perguruan tinggi itu tidak terlalu penting lebih lanjut kerja di bandingkan kuliah, adapun wawancaranya sebagai berikut:

*“Tingkat pendidikan desa ini ya rata-rata SMP dan SMA. Saya sendiri lulusan SMP saat ini saya bekerja disalah satu Café Barista di menurut saya dengan tamat SMA sudah cukup untuk saya untuk mendapatkan pekerjaan dan menghasingkan uang sebab perkuliahan diperguruan tinggi itu hanya menghabiskan dana dan tenaga dan waktu saya”.*

Adapun informan ketiga Bapak Heriyanto selaku orang tua juga memberikan pendapat bahwa anaknya tidak melanjutkan kejenjang perguruan tinggi adapun wawancaranya sebagai berikut:

*“Rata rata anak anak disini SMA da juga yang kuliah. Tetapi, Anak saya semua tamat SMP DAN SMA disebabkan ya kurangnya dana dan menurut saya melanjutkan perguruan tinggi, sehingga hanya orang tua tertentu saja yang bisa menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi”.*

Pebri Saharani, Indah permata, Suci Ramadhan adalah ketiga informan yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, ketiganya termasuk anak murid yang cukup memiliki prestasi di tingkat SMA namun karena faktor ekonomi yang rendah mereka harus memiliki bekerja dan tidak ingin menyusahkan orang tua serta waktu itu kurangnya pemahaman mereka terkait perguruan tinggi yang ingin dituju.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dan di analisis bahwa tingkat pendidikan di desa padang maninjau rata-rata berada pada tingkat SMP dan SMA. Sedangkan untuk melanjutkan perguruan tinggi bisa di hitung jari. Bisa dikatakan juga bahwa tergolong pada kategori rendah sebab berdasarkan data yang ditemukan Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi Kabupaten Labuhanbatu Utara Apk pendidikan tinggi Labuhanbatu utara pada tahun 2019 sebesar 13,77%, pada tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi 18,78%, kemudian di tahun 2021 menurun menjadi 14,87%. Ini menunjukkan bahwa masih rendah minat dan keinginan untuk

melanjutkan ke pendidikan tinggi harus menjadi perhatian baik dari orang tua dan pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu Utara khususnya di Desa Padang Maninjau (Tanjung, 2020).

Pendidikan di Kabupaten Labuhanbatu Utara pada saat ini sangat memprihatinkan dari segi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), manajemen pengelolaan sekolah, dan manajemen pembiayaan pendidikan. Memajukan pendidikan adalah prioritas utama kebijakan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Salah satu program Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara untuk meningkatkan pendidikan melalui program Beasiswa MOU bagi siswa khusus Labuhanbatu Utara yang ingin melanjutkan kejenjang Sarjana (S1) dengan memfasilitasi siswa untuk mengikuti beasiswa MOU tersebut ke Universitas Pertanian Bogor (IPB), Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Negeri Medan (UNIMED), dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Hal ini dilakukan untuk menunjang kemajuan dibidang pendidikan di kabupaten tersebut sehingga melalui program ini dapat membantu siswa, mahasiswa dan orang tua yang memiliki keinginan untuk melanjutkan keperguruan tinggi yang terkendala di bidang ekonomi (PEMKAB LABURA, 2023).

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara telah menjalankan program ini lebih dari 5 tahun dengan melakukan kerjasama dengan antar instansi perguruan tinggi di Indonesia. Semua putra-putri daerah terbaik Labuhanbatu Utara diperkenankan untuk mengikuti setiap program yang telah disediakan. Melalui program ini telah begitu banyak membantu para orang tua dan mahasiswa di Labuhanbatu Utara. Hanya saja khusus pada Desa Maninjau masih kurang kesadaran baik anak dan orang tua akan pentingnya pendidikan perguruan tinggi bagi mereka untuk meningkatkan keilmuan serta memanfaatkan ilmu tersebut untuk masa depan yang lebih baik sehingga mampu bersaing dengan yang lain untuk dapat mengambil peran sebagai akademisi, pemerintahan dan lain sebagainya (PEMKAB LABURA, 2023).

### **Wawasan Tentang Perguruan Tinggi Bagi Masyarakat Pedesaan Padang Maninjau Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Berdasarkan hasil temuan wawancara yang ditemukan bahwa wawasan masyarakat desa tentang perguruan tinggi di Desa Padang Maninjau memiliki wawasan yang minim terkait perguruan tinggi. Hal ini disebabkan terkait lokasi yang terletak dipelosok desa dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membaca dan mencari informasi serta memiliki tingkat pendidikan yang rendah dimana menurut sebagian dari mereka menganggap melanjutkan perkuliahan hanya bagi mereka yang punya uang dan untuk kerja tidak perlu kuliah. Sebagaimana wawancara kepada bapak H, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

*"Menurut saya perguruan tinggi itu yang sekolah bagi orang banyak uang, kalau macam kami hanya orang susah yang tidak mampu untuk membiayai anak sampe tingkat kuliah. Sekolah sampai dengan SMA aja sudah syukur".*

Selain itu, Adapun informan bapak Sanjaya selaku orang tua juga memberikan pendapat bahwa memiliki wawasan yang begitu baik terkait perguruan tinggi dan mendorong anaknya melanjutkan kejenjang perguruan tinggi adapun wawancaranya sebagai berikut:

"Perguruan tinggi adalah tempat menambah ilmu, menjadikan kita lebih pintar dan memiliki wawasan yang luas, dan jika kita kuliah punya sarjana pekerjaan yang kita dapat juga lebih baik. Saya mendorong anak saya untuk melanjutkan perguruan tinggi. Sekarang Alhamdulillah anak saya ada 2 yang kuliah, satu sudah lulus dan menjadi guru".

Selain itu informan berikutnya berpendapat bahwasanya kuliah hanya menghabiskan waktu dan biaya, lebih baik kerja. Untuk kerja tidak perlu kuliah. Sebagaimana wawancara berikut ini:

"Perguruan tinggi tempat belajar si menurut saya tapi menghabiskan waktu dan biaya, lebih baik kerja dari pada kuliah. Kuliah bikin capek sih".

Selain itu, informan berikutnya dia sebagai mahasiswa atas nama Arif Ritonga mengatakan bahwa:

"Perguruan tinggi tempat kita menjadi orang yang lebih kritis dengan segala bentuk prespektif, membangun relasi baru serta mendapatkan ilmu dari berbagai kalangan yang sehingga menambah ilmu yang tidak kita dapatkan di tempat lain".

Berdasarkan di wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat wawasan perguruan tinggi pada masyarakat tergantung dari pribadi masing-masing dan latar pendidikan dari keluarganya. Bagaimana masyarakat membangun perspektif dan minim wawasan. Wawasan menurut KBBI yaitu meninjau, memandang, pandangan dan cara pandang (Kemdikbud, 2024). Latar belakang dan wawasan setiap individu berbeda-beda, sehingga memunculkan perbedaan pandangan. Pandangan iniah nantinya yang menghasilkan suatu yang positif atau negatif. Bagi masyarakat wawasan minim memandang negatif sebab perguruan tinggi sebagai tempat menghabiskan dana, waktu dan tenaga. Bagi pemahaman yang baik dan luas akan melahirkan positif terkait perguruan tinggi bahwasanya perguruan tinggi adalah tempat menambah ilmu, membangun relasi serta sebagai pusat lembaga pendidikan tertinggi yang melahirkan para akademis, pengusaha dan bisnis serta bergerak pada bidang lain (Sukatin et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan pengungkapan Ekron Tapinose, Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan bahwasanya pandangan kepada perguruan tinggi yang positif dimana perguruan tinggi mampu mendukung kesejahteraan mereka dimasa depan. Disisi lain Padli Saragih dan kawan kawan berpendapat yang sama bahwa pendidikan tinggi sebagai menunjang kesejahteraan di masa depan dan dituntut untuk bisa memupuk minat dan bakatnya sehingga memberikan pekerjaan yang layak dimasa depan (Tapinose, 2019).

Seiring perkembangan jaman yang semakin berkembang menempuh pendidikan perguruan tinggi sangat penting dan di butuhkan oleh generasi muda hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesadaran dan kepahaman tentang perguruan tinggi di tengah-tengah masyarakat khususnya orang tua dan remaja bahwa perguruan tinggi sudah banyak berhasil melahirkan pemimpin-pemimpin bangsa baik di Lembaga pemerintah, lembaga sosial, pendidikan dan kesehatan semua terlahir dari perguruan tinggi (Thoharudin et al., 2019) . Hakikat

perguruan tinggi yaitu merupakan proses belajar mengajar yang berusaha memperoleh ilmu, wawasan, informasi dan pengetahuan. Perguruan tinggi sebagai proses belajar mengajar yang berarti berusaha memperoleh pengetahuan dan perilaku yang benar tentang sesuatu dari lingkungannya. Dan dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang hidup didunia (*long life education*) (Yusuf, 2023).

Menuntut keilmuan dan pengetahuan dalam islam adalah sebuah kewajiban baik keilmuan dunia dan akhirat yang dimana bertujuan untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki. Sebagaimana Allah menjelaskan kewajiban menuntut ilmu dalam Al-Quran dalam surah Al mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

□ ﴿١٠﴾ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya (DEPAGRI, 2012).*

Selain itu dalam hadist nabi hadits riwayat Ibnu Majah (no. 224), dari jalur Anas bin Malik radhiyallahu'anhu:

طَلِبُوا الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*Artinya: "Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim"*

Berdasarkan Al-quran dan hadist diatas menuntut ilmu adalah kewajiban bagi siapa saja baik tua dan muda, kaya atau miskin. Menuntut ilmu membuat kita lebih dekat dengan Allah

## KESIMPULAN

Wawasan masyarakat pedesaan di Padang Maninjau, Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara, terbilang minim. Hal ini disebabkan lokasi pedesaan yang terletak dipolosoak serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk membaca dan mencari informasi. Masyarakat di Desa ini juga memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dimana menurut sebagian dari mereka melanjutkan perkuliahan hanya bagi yang memiliki uang, tidak perlu kuliah untuk bekerja, serta menghabiskan waktu dan tenaga. Data yang ditemukan Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi Kabupaten Labuhanbatu Utara APK pendidikan tinggi Labuhanbatu utara pada tahun 2019

sebesar 13,77%, pada tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi 18,78%, kemudian di tahun 2021 menurun menjadi 14,87%. Tetapi sebagian dari mereka menggambarkan pentingnya akses pendidikan tinggi dalam mewujudkan pembangunan dan kemajuan bagi komunitas pedesaan. Pendidikan tinggi menjadi pintu gerbang bagi masyarakat pedesaan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan adanya institusi pendidikan tinggi di wilayah tersebut, masyarakat pedesaan memiliki kesempatan untuk mengakses beragam peluang dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan lokal yang dihadapi..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih seluruh masyarakat desa padang maninjau dan aparat desa yang turut membantu serta sudi sebagai informan dalam penelitian sehingga peneliti mendapatkan ilmu, pengetahuan dan wawasan yang begitu luar biasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama Ri, Cet.I.*: Perpustakaan Nasional.
- Nabila, Faiqotus Silvia, & Umro, J. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan (Studi Kasus Di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo). *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 136–148.
- Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., Aini, S., & Dzakiroh, F. (2022). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda Di Kelurahan Cikerei Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 416–425. <https://doi.org/10.33379/Icom.V2i2.1609>
- Hukama, A. F. (2017). Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis Teori George Herbert Mead). *J-Pips (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.18860/Jpips.V4i1.7298>
- Kemdikbud. (2024). Wawasan. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Wawasan>
- Kemenag. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Departemen Agama Republik Indonesia. <https://Diktis.Kemenag.Go.Id/Prodi/Dokumen/Uu-Nomor-12-Tahun-2012-Ttg-Pendidikan-Tinggi.Pdf>
- PEMKAB LABURA. (2023). berdasarkan peraturan bupati nomor 41 tahun 2021 tentang pedoman pemberian beasiswa bagi mahasiswa kabupaten labuhanbatu utara dan surat sekretaris daerah kabupaten labuhanbatu utara nomor: 400.3/905/kesra/2023 perihal jadwal seleksi calon mahasiswa/i me. PEMKAB LABURA. <https://labura.go.id/page/lihatberita/hasil-seleksi-calon-penerima-mou-pemkab-labura-dengan-unimed-tahun-2023>
- Miles, Mathew B., & Huberman, A. Michael. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press
- Nisa', H. (2016). Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura). *Skripsi*, 1–141. <http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/3848/>
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). Teknik Analisis Kualitatif. Teknik Analisis, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/analisis+kuantitatif.pdf>
- Sukatin, Nuraini, Cahya Azzahra, A., Rahma Yunita, F., Fransiska, S., & Nafi, T. (2022). Manajemen Pelayanan Publik Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 1(2), 70–78.
- Tanjung, Laila Sari. (2020). Laporan Potensi Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara. Northsumatrainvest.Id. <https://www.northsumatrainvest.id/Data/Pdf/Publication/10>. (PEMKAB LABURA) Potensi Daerah.Pdf
- Tapinose, E. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Agama Islam Di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Thoharudin, M., Suryanti, Y., & Sore, A. D. (2019). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Lebih Tinggi Di Desa Sungai Mali Kecamatan Ketungau Hilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v2i1.423>
- Yin, R.K. (2019). *Studi Kasus*. Jakarta: Rajagrafindo
- Yusuf, M. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Sma Negeri 1 Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [Jmp-Dmt]*, 4(1), 16–23. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i1.13369>